

HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG MENGGOSOK GIGI DENGAN KARIES GIGI ANAK TK ISLAM AL-KAUTSAR SURABAYA

Fingky Dwi Cahyati^{1*}, Isnanto², Endang Purwaningsih³

¹²³Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya

*fingkydwi@gmail.com

ABSTRAK

Karies merupakan salah satu masalah penyakit gigi dan mulut yang prevalensinya masih cukup tinggi di Indonesia. Karies gigi menyebabkan timbulnya rasa sakit pada gigi sehingga akan mengganggu penyerapan makanan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan anak. Masalah dalam penelitian ini yaitu tingginya persentase karies gigi di TK Islam Al-Kautsar Surabaya Tahun 2019 (80%). Pemeliharaan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut anak TK bergantung kepada orang tua. Namun masih banyak orang tua yang memiliki pengetahuan tentang menggosok gigi yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan orang tua tentang menggosok gigi dengan karies gigi anak TK Islam Al-Kautsar Surabaya. Metode penelitian yang digunakan yaitu pengumpulan data dengan cara pemeriksaan dan kuesioner. Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik cross sectional. Dengan responden dalam penelitian ini adalah 47 orang tua. Teknis analisis data menggunakan uji Spearman Somers'd Gamma. Hasil penelitian yaitu $0,020 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan pengetahuan orang tua tentang menggosok gigi dengan karies gigi anak TK Islam Al-Kautsar Surabaya.

Kata Kunci :

Pengetahuan, Karies Gigi, Orang Tua

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi adalah gigi yang bebas karies ataupun gigi yang sudah mendapatkan perawatan yang tepat sehingga tidak mengganggu fungsinya. Dengan adanya gigi yang sehat maka, fungsi gigi untuk mengunyah maupun untuk fonetik dan estetik dapat berjalan dengan baik. Kondisi gigi yang sehat harus didukung oleh sehatnya jaringan periodontal, karena jaringan periodontal adalah jaringan pendukung gigi (Santik, 2015).

Kesehatan gigi dan mulut pada anak merupakan faktor yang harus diperhatikan sedini mungkin, karena kerusakan gigi pada usia anak dapat mempengaruhi pertumbuhan gigi pada usia selanjutnya. Kesehatan gigi dan mulut untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan yaitu dalam membentuk peningkatan kesehatan gigi, pencegahan, dan pengobatan penyakit gigi serta pemulihan kesehatan gigi secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan (Oktarina dkk, 2016).

Hasil riset kesehatan dasar (riskesdas) tahun 2018 menunjukkan kondisi kesehatan gigi masyarakat Indonesia cenderung tidak baik. Hasil survei kesehatan, 57,6%

penduduk Indonesia mengakui mengalami masalah gigi dan mulut dan hanya 10,2% yang mendapat penanganan medis gigi. Jumlah itu masih jauh dari target Badan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang menginginkan 50% anak usia 5-6 tahun bebas dari karies gigi. Adapun rata-rata karies gigi pada anak usia 5-6 tahun sebanyak 8 gigi ataupun lebih.

Hasil pemeriksaan yang dilakukan terhadap anak TK Islam Al-Kautsar Surabaya menunjukkan kebiasaan menggosok gigi dalam kategori yang kurang baik dan didapatkan prevalensi karies sebesar 80%. Hasil pemeriksaan karies tersebut didukung dengan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan data kuesioner pada tanggal 15 Agustus 2019 mengenai pola menyikat gigi kepada 15 orang tua anak TK Islam Al-Kautsar Surabaya, didapatkan sebesar 69% orang tua belum mengetahui cara menggosok gigi yang baik dan benar. Berdasarkan uraian diatas, masalah dalam penelitian ini adalah tingginya persentase karies gigi sebesar 80% anak TK Islam Al-Kautsar Surabaya.

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (ceruk, fisura dan daerah interproksimal) meluas ke arah pulpa. Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari enamel ke dentin atau ke pulpa (Tarigan, 2014).

Karies gigi ini dapat terjadi karena adanya berbagai faktor yaitu bisa disebabkan oleh keadaan gigi tersebut serta makanan dan minuman yang sering dikonsumsi. Faktor lain penyebab karies gigi pada anak usia prasekolah adalah kebiasaan menggosok gigi pada malam hari sangat penting karena jika anak tidak menggosok gigi yaitu akan menyebabkan karies gigi. Hal ini dikarenakan, pada malam hari terutama saat tidur, frekuensi saliva manusia cenderung turun akibatnya mulut akan terasa kering dan proses penetralan plak tidak berlangsung optimal (Kusumaningrum, 2018).

Kerusakan gigi seperti karies pada gigi anak dapat dicegah dengan melakukan gosok gigi secara benar (setelah makan dan sebelum tidur), karena gosok gigi secara benar merupakan dasar program higiene mulut yang efektif (Susanto dan Fitriana, 2015). Pengetahuan merupakan dasar untuk terbentuknya tindakan seseorang, melalui pengetahuan orang akan menjadi tahu tentang sesuatu dan akan mencerna pengetahuan tersebut menjadi tindakan. Pengetahuan orang akan tahu tentang sebab dan akibat, sehingga akan melaksanakan tindakan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Begitu juga pengetahuan baik mengenai kesehatan gigi dan mulut akan menentukan tercapainya derajat kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik. Pengetahuan yang dimaksud mencakup pengetahuan mengenai cara merawat kesehatan gigi dan mulut (Notoatmodjo, 2012).

Peran serta orang tua sangat diperlukan didalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Selain itu orang tua juga mempunyai peran yang cukup besar di dalam mencegah terjadinya karies pada anak. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang

mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Orang tua dengan pengetahuan rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak (Husna, 2016). Tujuan Penelitian ini adalah untuk melihat hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Menggosok Gigi Dengan Karies Gigi Anak TK Islam Al-Kautsar Surabaya

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik cross sectional. Dalam penelitian ini, peranan orang tua dan perilaku dalam menggosok gigi memiliki hubungan yang signifikan dengan karies pada anak TK, dengan menggunakan kuesioner pada orang tua dan pengambilan data karies gigi pada anak TK. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu dari anak TK Islam Al-Kautsar Surabaya yang berjumlah 53. Sampel penelitian ini adalah 47 sampel yang diperoleh dengan teknik simple random sampling. Instrumen penelitian : Untuk mengumpulkan data pengetahuan menggosok gigi pada orang tua digunakan instrumen lembar kuesioner, sedangkan untuk mengumpulkan data karies anak TK, digunakan instrumen lembar pemeriksaan. Rancangan penelitian : Peneliti melakukan penelitian dengan beberapa tahap, yang pertama yaitu pengumpulan data pengetahuan orang tua tentang menggosok gigi kemudian pengumpulan data karies gigi anak TK. Pengumpulan data pengetahuan orang tua tentang menggosok gigi : Mengunjungi anak TK Islam Al-Kautsar Surabaya, Meminta bantuan pihak sekolah untuk mengkoordinasikan kehadiran orang tua, Memberikan kuesioner kepada orang tua anak TK, Memberikan penjelasan dalam pengisian kuesioner, Setelah kuesioner diisi selanjutnya diambil kembali. Pengumpulan data karies gigi anak TK : Mengunjungi anak TK Islam Al-Kautsar Surabaya, Melakukan pemeriksaan gigi, Mencatat hasil pemeriksaan pada lembar pemeriksaan yang telah dibuat. Analisis data : Pada penelitian ini menganalisis hubungan pengetahuan orang tua tentang menggosok gigi dengan karies gigi anak TK Islam Al-Kautsar Surabaya menggunakan analisis bivariat. Adapun analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistic Pearson jika data tersebut normal. Jika data tersebut tidak normal diuji dengan menggunakan *Spearman Somers'd Gamma*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi hasil pemeriksaan karies gigi anak TK Islam Al-Kautsar Surabaya

Karies	Frekuensi	Persentase
Ada karies gigi	7	14,9%
Tidak ada karies gigi	40	85,1%
Jumlah	47	100%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa hasil pemeriksaan karies gigi anak TK Islam Al-Kautsar Surabaya sebagian besar anak menderita karies gigi sebanyak 40 anak dengan persentase 85,1%.

Tabel 2. Distribusi hasil kuesioner pengetahuan orang tua tentang cara menggosok gigi TK Islam Al-Kautsar Surabaya

Kuesioner	Frekuensi	Persentase
Menjawab salah	20	42,6%
Menjawab benar	27	57,4%
Jumlah	47	100%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa hasil kuesioner pengetahuan orang tua tentang menggosok gigi TK Islam Al-Kautsar Surabaya sebagian besar orang tua menjawab benar sebanyak 27 orang tua dengan persentase 57,4%.

Tabel 3. Nilai Variabel Karies Anak dan Pengetahuan Orang Tua TK Islam Al-Kautsar Surabaya

Variabel	Mean	SD	Minimum	Maksimum
Karies anak	0,85	0,360	0	1
Pengetahuan ortu	9,02	2,027	5	14

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai variabel karies anak rata-rata 0,85 dan pengetahuan orang tua rata-rata 9,02 di TK Islam Al-Kautsar. Analisa Data Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Menggosok Gigi Dengan Karies Gigi Anak TK Islam Al-Kautsar Surabaya

Tabel 4. Hasil normalitas data (Uji Kolmogorov-Smirnov)

Variabel	N	Sig	Nilai Alpha	Kesimpulan
Pengetahuan orang tua tentang menggosok gigi	47	0,081	0,05	Data berdistribusi normal
karies gigi anak	47	0,000	0,05	Data berdistribusi tidak normal

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa uji normalitas kolmogorov-smirnov karies gigi dengan Sig. sebesar 0,000 dan pengetahuan orang tua dengan Sig. sebesar 0,081. Jika salah satu nilai Sig. lebih kecil daripada α (Sig. $\leq \alpha$) yaitu $0,000 \leq 0,05$ artinya data berdistribusi tidak normal.

Analisis hubungan pengetahuan orang tua tentang menggosok gigi dengan karies gigi anak TK Islam Al-Kautsar Surabaya di uji dengan uji analisis korelasi dengan Spearman Somers'd Gamma. Uji Spearman Somers'd Gamma adalah uji alternatif dari uji Pearson apabila distribusi data tidak normal.

Tabel 5. Hasil uji korelasi Spearman Somers'd Gamma

Variabel	N	Nilai Correlation (r)	Sig.	α	Kesimpulan
Pengetahuan orang tua tentang menggosok gigi dengan karies gigi anak	47	0,339	0,020	0,05	1. Terdapat adanya hubungan pengetahuan orang tua dengan karies gigi anak 2. Kekuatan hubungan antara variabel pengetahuan orang tua dengan karies gigi anak dalam kategori cukup

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa hasil hubungan pengetahuan orang tua dengan karies gigi anak memiliki nilai correlation (r) 0,339 dengan tingkat hubungan korelasi yang cukup, dan Sig. 0,020 yang artinya α (Sig. $\leq \alpha$) yaitu $0,020 \leq 0,05$ yang berarti hipotesis (H1) diterima. Hal ini menunjukkan adanya hubungan pengetahuan orang tua tentang menggosok gigi dengan karies gigi anak TK Islam Al-Kautsar Surabaya. Dan terdapat kekuatan hubungan yang cukup antara variabel pengetahuan orang tua dengan karies gigi anak TK Islam Al-Kautsar Surabaya.

Pengetahuan Orang Tua Tentang Menggosok Gigi di TK Islam Al-Kautsar Surabaya

Pengetahuan orang tua terutama ibu menjadi dasar terbentuknya perilaku yang baik dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak dengan perawatan yang baik dan benar. Orang tua perlu mengajarkan dan melatih anak sejak dini untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Anak usia prasekolah sebagian besar menghabiskan waktu mereka dengan orang tua atau pengasuh mereka, khususnya ibu. Hal inilah yang menunjukkan bahwa pemeliharaan kesehatan gigi mulut anak dan hasilnya dipengaruhi oleh pengetahuan ibu dan apa yang dipercayainya (Husna, 2016).

Berdasarkan hasil kuesioner pengetahuan orang tua tentang menggosok gigi TK Islam Al-Kautsar Surabaya sebagian besar orang tua menjawab benar. Yang menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki pengetahuan tentang menggosok gigi.

Orang tua merupakan bagian dalam keluarga yang merupakan guru yang utama bagi pembelajaran suatu perilaku, perasaan dan pikiran seorang anak. Orang tua yang memberikan dukungan yang baik dengan membiasakan menggosok gigi maka dapat terbentuk perilaku menggosok gigi anak. Perilaku dapat terbentuk dengan kebiasaan atau conditioning. Pembentukan perilaku dengan cara membiasakan diri berperilaku sesuai dengan yang diharapkan maka akan terbentuk suatu perilaku tersebut (Susanto dan Fitriana, 2015).

Peranan orang tua yang baik tidak bisa menjamin perilaku yang baik pada seorang anak, karena perubahan perilaku yang terjadi disebabkan adanya latihan

yang dilakukan dengan sadar tanpa ada paksaan dan mempunyai arah dan tujuan serta mencakup seluruh aspek perilaku yaitu pengetahuan, sikap maupun tindakan. Pentingnya peranan orang tua dalam membantu memelihara kesehatan gigi dan mulut untuk mengurangi terjadinya karies dimaksudkan agar anak usia dini mampu dan dapat memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan baik. Peran orang tua dan pola asuh terhadap anak sejak dini, baik itu berupa bimbingan dan pengawasan akan dapat memotivasi ini sekaligus sebagai faktor pendukung keberhasilan kesehatan anak agar kesehatan gigi dan mulut tetap terjaga sehat (Husna, 2016).

Orang tua khususnya ibu harus mengetahui cara merawat gigi anaknya tersebut dan juga harus membimbing anaknya cara menyikat gigi yang baik dan benar. Walaupun masih memiliki gigi susu, seorang anak harus mendapatkan perhatian yang serius dari orang tuanya karena gigi susu akan mempengaruhi pertumbuhan gigi permanen anak. Pendidikan kesehatan gigi harus diperkenalkan sedini mungkin kepada anak agar mereka dapat mengetahui cara memelihara kesehatan giginya dan diharapkan orang tua juga ikut berperan mengawasi kebersihan gigi anak-anaknya dengan mengajarkan cara menyikat gigi yang benar (Suciati dkk, 2015).

Jika orang tua sudah mengetahui cara merawat gigi, tapi tidak membimbing anaknya untuk menyikat gigi yang baik dan benar, maka hal inilah yang dapat menyebabkan kemungkinan terjadinya karies gigi anak TK Islam Al-Kautsar Surabaya Tinggi.

Karies Gigi Anak TK Islam Al-Kautsar Surabaya

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi meluas ke arah pulpa. Karies gigi dapat terjadi pada setiap orang yang dapat timbul pada suatu permukaan gigi dan dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi (Gayatri dan Mardianto, 2016).

Kerusakan gigi banyak dialami anak-anak, seperti gigi berlubang. Penyebabnya konsumsi gula berlebih, perawatan gigi yang seringkali terabaikan, dan hal utama seperti gosok gigi jarang bahkan tidak dilakukan baik di rumah maupun di sekolah (Arumsari, 2016).

Berdasarkan hasil pemeriksaan karies gigi anak TK Islam Al-Kautsar Surabaya sebagian besar anak menderita karies gigi. Keadaan kebersihan mulut anak lebih buruk dikarenakan anak lebih banyak makan makanan dan minuman yang menyebabkan karies dibanding orang dewasa. Anak-anak umumnya senang makan gula-gula, dan apabila anak terlalu sering makan gula-gula dan jarang membersihkannya, maka gigi-giginya banyak yang mengalami karies. Selain itu juga tingkat kesadaran untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut oleh anak-anak sendiri juga masih tergolong rendah (Gayatri dan Mardianto, 2016). Jadi, hal inilah yang memungkinkan terjadinya karies gigi anak TK Islam Al-Kautsar Surabaya tinggi.

Pengetahuan Orang Tua Tentang Menggosok Gigi Dengan Karies Gigi Anak TK Islam Al-Kautsar Surabaya

Berdasarkan hasil analisis data diketahui adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua tentang menggosok gigi dengan karies gigi anak. Terdapat

kekuatan hubungan yang cukup antara pengetahuan orang tua tentang menggosok gigi dengan karies gigi anak TK Islam Al-Kautsar Surabaya.

Menurut L. Green dalam Notoatmodjo (2018), pengetahuan orang tua termasuk dalam Predisposing factor yang dapat mempengaruhi perilaku anak. Perilaku anak dapat mempengaruhi karies gigi anak. Dan karies gigi anak dapat mempengaruhi status kesehatan anak.

Faktor yang mungkin dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang karies gigi yaitu pendidikan dan sosial ekonomi. Pendidikan dapat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berusaha atau bekerja, sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Dimana sosial ekonomi dapat berpengaruh terhadap kemampuan memelihara kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Upaya kesehatan gigi perlu di tinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan (Ramadhan dkk, 2016).

Rendahnya tingkat pengetahuan orang tua tentang menggosok gigi dapat mempengaruhi tingginya persentase karies gigi anak TK Islam Al-Kautsar Surabaya. Hal ini didukung dengan penelitian Husna (2016), yang menyatakan bahwa : jika orang tua tidak memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut tentu orang tua tidak memungkinkan mengajarkan cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut anaknya, sehingga menyebabkan angka kebersihan gigi dan mulut anak buruk.

Peran serta orang tua sangat diperlukan didalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Selain itu orang tua juga mempunyai peran yang cukup besar di dalam mencegah terjadinya karies pada anak. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Orang tua dengan pengetahuan rendah dapat menyebabkan tingginya karies gigi anak (Husna, 2016).

Penelitian Husna, (2016), dengan judul “Peranan Orang Tua Dan Perilaku Anak Dalam Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Anak” yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara peranan orang tua dan perilaku anak dalam menyikat gigi dengan kejadian karies anak usia 5-6 tahun di TK Sekar Melati Desa Pal IX kecamatan Sei Kakap kabupaten Kubu Raya.

Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Susanto dan Fitriana (2015), dengan judul “Dukungan Orang Tua dengan Perilaku Cuci Tangan dan Gosok Gigi pada Anak di TK ABA Kepiton, Kulon Progo” yang menunjukkan tidak ada hubungan antara dukungan orang tua dengan perilaku gosok gigi anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Suciari dkk (2015), dengan judul “Peran Orangtua Dalam Membimbing Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Anak Prasekolah” yang menunjukkan

peran orangtua dalam membimbing menyikat gigi tidak ada hubungannya kejadian karies gigi pada anak usia prasekolah.

Dengan hasil penelitian ini diharapkan orang tua seharusnya dapat meningkatkan perannya dengan baik dalam membimbing menyikat gigi pada anak TK karena pada usia tersebut anak memerlukan bimbingan yang intensif didukung dengan perilaku peran orang tua, sehingga angka karies gigi pada anak menurun.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukan: 1) Pengetahuan orang tua tentang menggosok gigi TK Islam Al-Kautsar Surabaya sebagian besar orang tua menjawab benar. Yang menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki pengetahuan tentang menggosok gigi. 2) Karies gigi anak TK Islam Al-Kautsar Surabaya sebagian besar anak menderita karies gigi. 3) Adanya hubungan pengetahuan orang tua tentang menggosok gigi dengan karies gigi anak. Terdapat kekuatan hubungan yang cukup antara pengetahuan orang tua tentang menggosok gigi dengan karies gigi anak TK Islam Al-Kautsar Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, Shaluhiah, Nugraha. 2014. Perilaku Menggosok Gigi pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V dan VI di Kecamatan Sumberejo. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. 9:127-135.
- Arumsari. 2016. Pembiasaan Menggosok Gigi Untuk Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut. *E-journal*. 478-483.
- Astuti. 2019. *Gambaran Kebiasaan Menyikat Gigi Dan Indeks Ohi-S Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta
- Gayatri, Mardianto. 2016. Gambaran Status Karies Gigi Anak Sekolah Dasar Kota Malang. *Jurnal Preventia*. 1:42-50.
- Husna. 2016. Peranan Orang Tua Dan Perilaku Anak Dalam Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Anak. *Jurnal vokasi kesehatan*. 2: 17 - 23.
- Kemenkes, RI. 2012. *Pedoman Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)*. Jakarta
- Kusumaningrum. 2018. *Kebiasaan Mengonsumsi Makanan Kariogenik, Menggosok Gigi Malam, Kejadian Karies Gigi, Dan Status Gizi Di Sdn Kleco Ii Surakarta*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi* (3 ed). Jakarta: PT RINEKA CIPTA. Jakarta.
- Oktarina, Tumaji, Roosihermatie. 2016. Korelasi Faktor Ibu Dengan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Taman Kanak-Kanak Di Kelurahan

- Kemayoran Kecamatan Krembangan, Kota Surabaya. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. 19:226-235.
- Ramadhan, Cholil, Sukamana. 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Angka Karies Gigi Di Smpn 1 Marabahan. *Dentino (Jur. Ked. Gigi)*. 173 – 176
- Riskesdas. 2018. *Kesehatan Gigi Masyarakat Indonesia*. Jakarta
- Santik. 2015. Pentingnya Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Menunjang Produktivitas Atlet. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*. 5:13-17.
- Septiani, Widyaningsih, Igomh. 2016. Tingkat Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Jurnal Keperawatan Jiwa*. 4:114-125.
- Suciari,Arief, Rachmawati. 2015. Peran Orangtua Dalam Membimbing Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Anak Prasekolah. *E-journal*. 223-229.
- Suryani. 2017. Gambaran Menyikat Gigi Terhadap Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Murid Kelas V Di Min 9 Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. *Jurnal Biotik*. 5: 149-156.
- Susanto, Fitriana. 2015. Dukungan Orang Tua dengan Perilaku Cuci Tangan dan Gosok Gigi pada Anak di TK ABA Kepiton, Kulon Progo. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. 3:43-47.
- Tarigan. 2014. *Karies Gigi*. Buku Kedokteran EGC. Jakarta.